

Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Afrita Rahmayanti¹, Siti Ning Farida²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

afritarahmayanti@gmail.com¹, sitisaham@yahoo.co.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the simultaneous and partial effect of Inflation, Interest Rate, and Rupiah Exchange Rate on stock prices of companies listed in the banking sub-sector on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative research and uses secondary data. The total population is 20 banking sub-sector companies that use time-series data starting from January 2016 to October 2021 with the saturated sampling technique method. The analysis technique used is the multiple linear analysis techniques. Test the hypothesis with the F-test and T-test. The results of the simultaneous research (F-test) are known that inflation, interest rates, and the rupiah exchange rate have a significant effect on the stock prices of companies in the banking sub-sector. Partially (T-test) Inflation does not affect the stock prices of companies in the banking sub-sector. Interest rates have a significant negative effect on the stock prices of companies in the banking sub-sector. Meanwhile, the Rupiah Exchange Rate has a significant positive effect on the stock prices of companies in the banking sub-sector.

Keywords: Inflation, Interest Rate, Rupiah Exchange Rate, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara simultan dan parsial Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Jumlah populasi sebanyak 20 perusahaan sub sektor perbankan yang menggunakan data time series dimulai dari bulan Januari 2016 hingga Oktober 2021 dengan metode teknik sampling jenuh. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis linier berganda. Uji hipotesis dengan uji F dan uji T. Hasil penelitian secara simultan (uji F) diketahui bahwa Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan. Secara parsial (uji T) Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan. Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan. Sedangkan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan.

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Harga Saham

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi sangat mempermudah pembisnis di Indonesia ketika melangsungkan bisnisnya yaitu ditandai dengan berkembangnya kemajuan perekonomian. Beberapa tahun terakhir industri perbankan telah mengalami perubahan dan berkembang secara signifikan. Adanya kebijakan deregulasi dan debirokrasi pemerintah yang dapat memberikan keleluasaan dalam layanan yang di tawarkan. Untuk itu sektor industri perbankan dapat mempertahankan eksistensi yang sudah dikembangkan dengan memutuskan untuk menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990, pasar modal merupakan suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk semua bank umum dan semua sektor keuangan, serta surat berharga yang beredar. Bursa Efek Indonesia mengelompokkan emiten menjadi sembilan sektor yang salah satunya terdapat sektor keuangan. Dalam sektor finansial yang menyangkut pada hal pendanaan seperti laporan keuangan. Terdapat beberapa sub sektor finansial diantaranya yaitu perbankan. Perbankan menjadi salah satu sektor yang terbesar dan memimpin kapitalisasi pasar pada bursa efek Indonesia. Kapitalisasi pasar ditentukan dari nilai pasar perusahaan saat ini dengan jumlah saham yang beredar. Sebagian masyarakat melihat harga saham sebagai pedoman untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Dan kapitalisasi pasar dapat menentukan atau membandingkan potensi dari suatu perusahaan.

Aktivitas investasi adalah aktivitas dimana investor menghadapi berbagai jenis risiko dan ketidakpastian. Untuk mengurangi potensi risikodan ketidakpastian, investor memerlukan berbagai informasi seperti kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam strategi pemasaran, pendanaan, kinerja perusahaan, laporan keuangan dengan analisis rasio keuangan. Selain itu informasi makro ekonomi yang meliputi faktor inflasi, nilai tukar dan suku bunga digunakan untuk mengetahui dan meminimalisir kemungkinan resiko dan ketidakpastian investor. Makro ekonomi adalah ilmu ekonomi yang mempelajari seluruh kegiatan ekonomi tidak hanya menganalisis sebagian dari perekonomian ataupun perusahaan, tetapi juga kegiatan ekonomi menyeluruh dalam perekonomian (Putri, 2021)

Sektor perbankan tidak terlepas dari adanya fluktuasi. Menurut Sunariyah (2013) menyatakan bahwa suku bunga adalah harga dari suatu pinjaman. Suku bunga menjadi salah satu yang menarik perhatian untuk menginvestasikan kelebihan dana agar mendapatkan keuntungan dengan menabung atau membeli saham yang ditawarkan oleh bank-bank tersebut. Apabila tingkat suku bunga deposito sedang tinggi, maka masyarakat menjadi termotivasi untuk menanamkan dananya pada deposito dan masyarakat kurang termotivasi untuk menanamkan dananya di pasar modal yang dapat menyebabkan harga dari saham mengalami penurunan. Menurut Rachmawati (2018) Tingkat inflasi juga akan berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah. Jika tingkat inflasi dari suatu negara tinggi maka terjadi pelemahan mata uang.

Nilai tukar adalah harga sautu mata uang dengan mata uang lainnya. Nilai tukar termasuk hal yang terpenting dalam perekonomian terbuka, karena memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap neraca pembayaran maupun variabel makro ekonomi lainnya (Safuridar & Asyuratama, 2018). Ketika nilai rupiah sedang menurun dan

perusahaan memiliki pinjaman modal di luar negeri maka akan berpengaruh pada penurunan harga saham perusahaan. Hal ini dapat menurunkan keinginan investor untuk berinvestasi dan perusahaan sulit untuk mendapatkan modalnya.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu bahwa tidak terjadi konsistensi hasil yang diberikan serta penggunaan tahun periode yang belum diperbarui. Digunakannya periode enam tahun terakhir sebab indeks harga saham mengalami fluktuasi. Lalu ketiga faktor makroekonomi tersebut saling berhubungan dan mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan. Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah sebagai subjek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Investasi

Menurut Tandelilin (2017) investasi merupakan komitmen berkelanjutan terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang bertujuan untuk mencapai berbagai keuntungan di masa depan. Investasi adalah biaya pembelian barang-barang modal atau peralatan untuk meningkatkan kemampuan produksi barang atau jasa. Disimpulkan bahwa pengertian investasi adalah suatu usaha untuk mengelola aset atau dana yang diinvestasikan dengan cara tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Pasar Modal

Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, mendefinisikan arti dari pasar modal sebagai kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta profesi dan lembaga yang berkaitan dengan efek.

Menurut Fahmi (2017) Pasar modal adalah tempat berbagai pihak khususnya perusahaan yang menjual produk saham dan obligasi dengan tujuan hasil dari penjualan tersebut digunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan. Pasar modal berperan penting dalam mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan, pemerataan dan stabilitas ekonomi nasional guna meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Saham

Saham adalah salah satu komoditas atau produk pasar modal yang cukup diminati. Menurut Juki (2017) menetapkan bahwa saham sebagai tanda kepemilikan individu atau kelompok dalam suatu perusahaan ataupun perseroan terbatas. Wujud dari saham berupa selembar kertas yang menjelaskan bahwa pemilik kertas adalah

pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. porsi dari kepemilikan ditentukan dari seberapa besar dana yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. berinvestasi pada saham dapat mengalami beberapa risiko seperti kerugian modal, kehilangan kesempatan untuk berinvestasi pada instrumen lain dan memungkinkan adanya emiten yang akan dilikuidasi. Dan investor dapat mengalami kerugian akibat dari fluktuasi harga saham.

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga seluruh produk. Inflasi adalah tanda negatif bagi investor. Inflasi akan meningkatkan biaya dan pendapatan perusahaan. Apabila kenaikan harga yang dinikmati perusahaan lebih rendah dari kenaikan biaya produksi, maka keuntungan perusahaan akan berkurang dan membuat harga saham perusahaan turun (Tandelilin, 2010). Inflasi juga dapat menggambarkan kondisi ekonomi suatu negara.

Suku Bunga

Berdasarkan Ekananda (2014), suku bunga adalah ukuran pengembalian investasi atau keuntungan yang diperoleh pemilik modal dan juga ukuran biaya perusahaan yang harus ditanggung perusahaan untuk penggunaan dana dari pemilik modal. Bagi investor, suku bunga deposito menguntungkan karena suku bunga relatif lebih tinggi dibandingkan bentuk simpanan lainnya dan resiko suku bunga deposito relatif kecil (risk free) (Rachmawati, 2018).

Nilai Tukar Rupiah

Indikator perekonomian suatu negara dapat diketahui pada cadangan devisa dan nilai tukar mata uang. Perdagangan internasional sebagai satu dari semua pendorong fluktuasi pada keuangan negara, selain itu transaksi pembayaran produknya juga menggunakan pertukaran dua atau lebih mata uang yang berbeda.

Kurs merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mengandung dua mata uang, maka titik tengah ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut. Dengan kata lain nilai tukar adalah jumlah mata uang tertentu yang dapat ditukarkan dengan satu unit mata uang negara lain (Ekananda, 2014).

Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Inflasi merupakan salah satu perhatian utama bagi perekonomian negara, karena tren kenaikan harga komoditas umum yang terus meningkat yang berpengaruh terhadap biaya produksi perusahaan. Biaya produksi yang tinggi akan menyebabkan harga jual barang meningkat dan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercermin pada turunnya harga saham (Tandelilin, 2017). Harga perusahaan yang terkena pengaruh adanya inflasi tidak hanya satu maupun beberapa perusahaan saja tetapi semua perusahaan

karena melakukan kegiatan usaha, keadaan harga saham yang turun berimbas pada indeks saham yang diakumulasi dari seluruh emiten. Pada penelitian Safuridar&Asyuratama (2018) secara parsial inflasi memiliki pengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

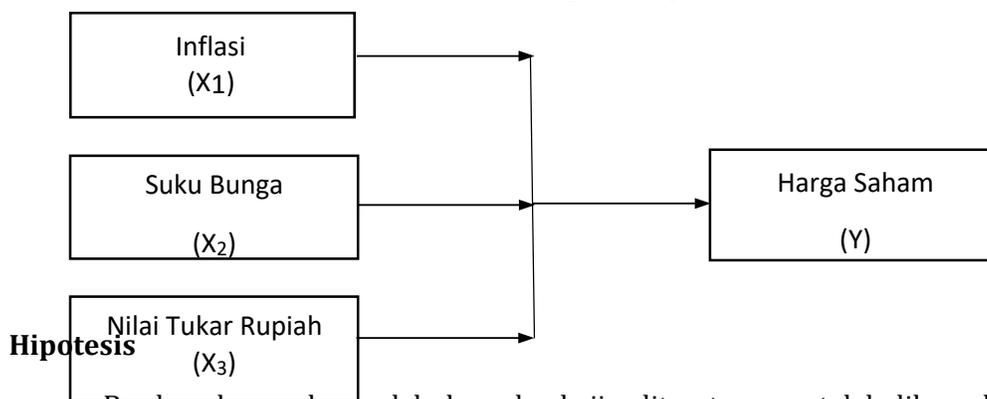
Menurut Eduardus Tandelilin (2017) tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi harga saham. Hal ini tercermin dalam kenaikan suku bunga yang mengarah atas investasi pada suatu saham. Selain itu kenaikan tingkat suku bunga memungkinkan investor untuk menarik investasinya pada saham dan memindahkan dalam bentuk tabungan atau deposito. Pada penelitian Maria Ratna (2016) secara parsial suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham

Nilai tukar mata uang asing adalah harga mata uang asing dalam mata uang domestic. Nilai tukar rupiah akan berubah tergantung dari faktor penawaran dan permintaan. Selain itu, nilai tukar dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi mata uang negara yang turun tajam dapat mengidentifikasi bahwa negara tersebut sedang mengalami pelemahan ekonomi. Fenomena ini ditujukan kepada negara yang memiliki neraca perdagangan yang defisit. Investor cenderung melepas saham di pasar modal untuk menghindari risiko mata uang yang lebih lemah. Indeks pasar modal juga akan turun karena depresiasi mata uang dalam negeri. Adapun penelitian Safuridar&Asyuratama (2018) secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kerangka Berpikir

Gambar 1.1
Kerangka Berpikir



Hipotesis

Berdasarkan pada pendahuluan dan kajian literatur yang telah dikemukakan, hipotesis yang diajukan dalam penulisan penelitian ini adalah:

1. Inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Harga Saham perusahaan sub sektor perbankan. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdiri dari Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laoran keuangan periode tahun 2016-2021. Dan teknik penentuan sampel menggunakan sampel jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian ini adalah data 20 perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dapat diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dengan mengumpulkan data melalui jurnal-jurnal, website resmi Bank Indonesia, website resmi Kementerian Perdagangan RI, website resmi Badan Pusat Statistik, dan website resmi Bursa Efek Indonesia. Lalu data yang dikumpulkan adalah angka penutupan perbulan dari inflasi, suku bunga, nilai tukar Rupiah dan harga saham (*closing price*).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda selain itu uji asumsi klasik digunakan guna untuk mendapatkan koefisien regresi yang terbaik linier dan tidak bias (BLUE :*Best Linier Unbiased Estimator*) artinya Tidak boleh ada multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan adanya Normalitas. Serta pengujian hipotesis yang menggunakan Uji F (Simultan) dan Uji T (Parsial).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas yang dapat dihitung dengan Variance Inflation Faktor (VIF).

Tabel 1.1

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics
-------	-------------------------

		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	INFLASI	.365	2.741
	SBI	.570	1.753
	KURS	.564	1.773

Sumber : Data olahan peneliti,2022, SPSS 20

Dari table 1.1 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian multikolinieritas melalui VIF diperoleh hasil nilai VIF untuk variabel Infalasi (X1), Suku Bunga (X2), dan Nilai Tukar Rupiah (X3) tidak ada nilai yang lebih besar dari 10, sehingga disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode t sebelumnya pada model regresi linear berganda.

Tabel 1.2
Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.501 ^a	.251	.217	351.97457	.463

a. Predictors: (Constant), KURS, SBI, INFLASI

b. Dependent Variable: HIS

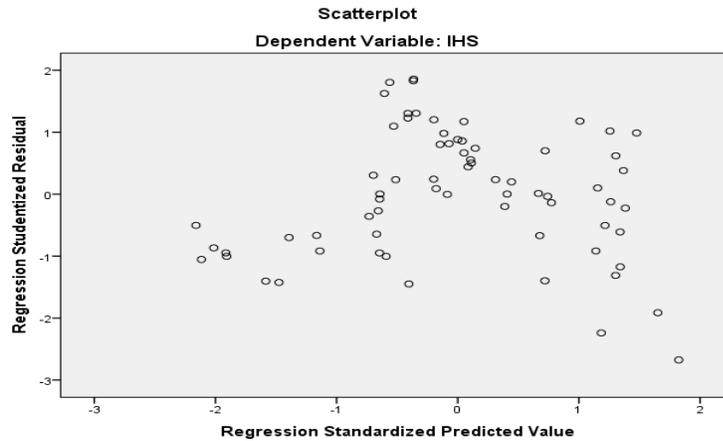
Sumber : Data olahan peneliti,2022, SPSS 20

Berdasarkan table 4.6 menunjukkan hasil dari uji Durbin-Watson sebesar 0,463. Merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Sunyoto (2016) penentuan Durbin-Watson didapatkan hasil $-2 < 0,463 < +2$, maka dapat disimpulkan bahwa pada persamaan regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi atau tidaknya ketidaksamaan variansi dari residual penelitian ke penelitian lain dalam analisis linear berganda. Jika variansi dari suatu penelitian ke penelitian lain tidak mengalami perubahan, maka data dikatakan homoskedastisitas dan apabila mengalami perubahan dikatakan heteroskedastisitas.

Gambar 1.2
Hasil Uji Heterokedastisitas



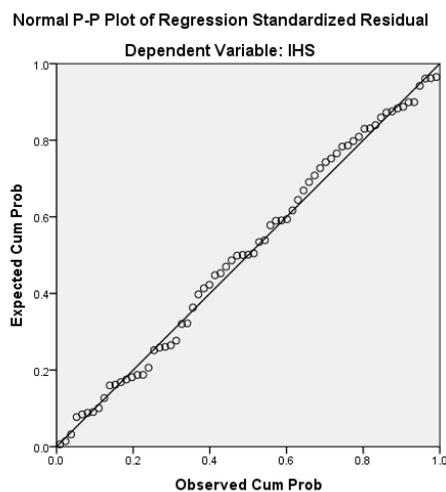
Sumber : Data olahan peneliti,2022, SPSS 20

Berdasarkan gambar 1.2 grafik *scatter plot* menunjukkan bahwa terdapat titik-titik yang menyebar seara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebar baik diatas maupun dibawah sumbu Y angka 0. Sehingga disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui adanya model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal.

Gambar 1.3
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data olahan peneliti,2022, SPSS 20

Berdasarkan Gambar 1.3 terdapat data yang menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa data

tersebut berdistribusi secara normal.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.4

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1018.963	1529.049		.666	.508
	INFLASI	24.071	78.776	.054	.306	.761
	SBI	-121.860	56.587	-.306	-2.153	.035
	KURS	.273	.103	.380	2.657	.010

Sumber : Data olahan peneliti,2022, SPSS 20

Berdasarkan table 1.4 analisis regresi linier berganda maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

- a. Konstanta (β_0) sebesar 1018,963 menunjukkan variabel bebas (X1, X2, X3) = konstan tidak ada perubahan maka variabel terikat (Y) bernilai 1018,963 satuan
- b. Nilai koefisien regresi (β_1) variabel Inflasi (X1) sebesar 24,071 menunjukkan apabila variabel inflasi meningkat satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 24,071 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- c. Nilai koefisien regresi (β_2) variabel Suku Bunga (X2) sebesar -121,680 menunjukkan apabila Suku Bunga meningkat satu satuan maka harga saham akan menurun sebesar 121,680 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- d. Nilai koefisien regresi (β_3) variabel Nilai Tukar Rupiah (X3) sebesar 0,273 menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah meningkat satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 0,273 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- e. e menunjukkan variabel pengganggu atau standart error diluar model yang diteliti.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 1.5

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2704608.600	3	901536.200	7.277	.000 ^b
	Residual	8052596.559	65	123886.101		
	Total	10757205.159	68			

- a. Dependent Variable: HIS
 b. Predictors: (Constant), KURS, SBI, INFLASI

Sumber : Data olahan peneliti,2022, SPSS 20

Berdasarkan pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah memiliki signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,277 > 2,737$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat diputuskan Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

b. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 1.6
Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1018.963	1529.049		.666	.508
	INFLASI	24.071	78.776	.054	.306	.761
	SBI	-121.860	56.587	-.306	-2.153	.035
	KURS	.273	.103	.380	2.657	.010

Sumber : Data olahan peneliti,2022, SPSS 20

Berdasarkan pada table 1.6 hasil dari uji T guna untuk menemukan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap harga saham dengan nilai tingkat signifikansi 0,05.

pada variabel infalsi menunjukkan bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,668 < 0,306 < 1,668$) dengan tingkat signifikansi $0,761 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan secara parsial Inflasi menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel suku bunga menunjukkan bahwa $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-2,153 > -1,668$) dengan tingkat signifikansi $0,035 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan secara parsial Suku Bunga menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

variabel Nilai Tukar Rupiah menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,657 > 1,668$) dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan secara parsial Nilai Tukar Rupiah menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Tahun 2016 hingga 2021 tingkat inflasi cenderung menurun setiap tahunnya. Yang mana angka pada penelitian ini masih tergolong stabil dan

terkendali dengan rata-rata 3% atau dibawah 10% dikategorikan dalam inflasi ringan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak terjadi peningktana biaya produksi jika inflasi tergolong rendah dan stabil. Jika kondisi inflasi stabil maka investor cenderung meminimalisir resiko kerugian dan juga tingginya konsumsi masyarakat Indonesia menjadikan tingkat inflasi tidak menjadi permasalahan.

Hasil penelitian ini dikatakan selaras atau sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Ratna (2016) dan Fariz Kurniawan (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham

Suku bunga berpengaruh negative karena jika suku bunga mengalami kenaikan maka investor cenderung mengelola dananya pada instrument deposito dan melepaskan saham yang mereka punya untuk mendapat keuntungan yang lebih besar pada instumen tersebut yang mengakibatkan harga saham mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan maka investor cenderung menaruh dananya pada instrument saham dan menyebabkan naiknya harga saham. .

Hasil penelitian ini dikatakan selaras atau sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Ratna (2016), Fariz Kurniawan (2019) dan Yuni Rachmawati (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham

Pengaruh tingkat nilai tukar rupiah jika terjadi pelemahan perekonomian negara, investor cenderung ragu untuk menginvestasikan dananya karena melemahnya mata uang rupiah terhadap dollar. Lalu investor cenderung melakukan penarikan dana atau aksi jual dimana akan berdampak pada penurunan harga saham agar terhindar dari resiko kerugian. Begitupun sebaliknya, apabila suatu perekonomian negara membaik dan terjadi penguatan nilai tukar rupiah terhadap dollar maka investor cenderung menanamkan modalnya pada instrument saham dan menyebabkan harga saham mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini dikatakan selaras atau sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fariz Kurniawan (2019) dan Zikra Asyuratama (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji secara simultan dan parsial, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis pengujian secara simultan atau bersama (Uji F), diketahui bahwa variabel Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil analisis pengujian hipotesis secara parsial (Uji T), dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Suku Bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan diatas, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi para investor diharapkan dengan hasil penelitian yang dilakukan diatas dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai keputusan berinvestasi.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan perbandingan perusahaan perbankan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan kurun waktu yang berbeda atau penambahan periode tahun penelitian, serta dapat menambah variabel ekonomi makro lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal Indonesia.
3. Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor yang mengakibatkan terjadinya fluktuasi harga saham, agar para investor dapat menaruh kepercayaan dan dapat menarik investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.

Fahmi, I. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Erlangga.

Juki. (2017). PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Dunia Kesmas*, 6, 40-42.

Kurniawan, A., & Yuniati, T. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan NilaiTukar terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1-16.

Putri, D. S. (2021). Jurnal Revolusi Indonesia. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 2(1), 21-30.

Rachmawati, Y. (2018). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Media Akuntansi*, 1(1), 69.

Ratna, M., & Ginting, M. (2016). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN

- INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(2), 77–85.
- Safuridar, & Asyuratama, Z. (2018). Analisis Indikator Makro Ekonomi terhadap Harga Saham Sektor Perbankan. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 137–146.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta. (Vol. Nomor 65).
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi: Edisi Pertama* (Pertama). Yogyakarta: Kanisius.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar modal: manajemen portofolio & investasi*. Yogyakarta : Konisius.

www.bps.go.id

www.bi.go.id

www.kemendag.go.id

www.idx.co.id